MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA

BAB 1 : KEDUDUKAN DAN FUNGSI PANCASILA
PERTEMUAN 1-4 : PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	.....
Satuan Pendidikan	**:**	**SMP/MTs**
Kelas / Kelas	**:**	**VIII (Delapan) - D**
Mata Pelajaran	**:**	**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	
Tahun Penyusunan	**:**	**20..... / 20.....**

II. KOMPETENSI AWAL

Pada bagian ini memberikan pengertian dan penjelasan kepada siswa bahwa gedung bisa berdiri kokoh karena ada fondasi, termasuk juga pohon bisa berdiri tegak dan kuat saat diterjang angin karena ada akarnya. Begitu juga suatu bangsa. Indonesia bisa maju dan kuat jika menjadikan Pancasila sebagai pondasi dalam segala bidang. Misalnya saat penyusunan undang-undang atau peraturan. Mulai dari pemerintah di tingkat pusat sampai di pemerintahan tingkat daerah. Ada negara dalam penyelenggaraan pemerintahannya berdasarkan atas dasar kapitalisme, komunisme, sekularisme, dan lainnya.

Bagi Negara Indonesia dasar penyelenggaraan negaranya adalah Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara mengandung konsekuensi bahwa setiap aspek penyelenggaraan negara mesti mengacu dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan pengertian bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti didasarkan pada nilai Ketuhanan.

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan makna dalam menyelenggarakan negara mesti menghormati nilai kemanusiaan yang didasari atas sifat adil dan beradab. Sila Persatuan Indonesia memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti menjaga nilai persatuan bangsa. Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti mendahulukan nilai musyawarah untuk mufakat. Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti mengutamakan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku Teks	4. Handout materi	
2. Laptop/Komputer PC	5. Papan tulis/White Board	7. Infokus/Proyektor/Pointer
3. Akses Internet	6. Lembar kerja	8. Referensi lain yang mendukung

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila.
- Peserta didik mampu menghayati pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila.
- Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa mempelajari materi *PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Adakah yang bercita-cita ingin menjadi atlet nasional. Tanyakan apa alasannya?
- Apa yang dimaksud dengan kapitalisme, komunisme, dan sekularisme

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam, selamat datang di kelas VIII, serta mengenalkan diri ke siswa
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menanyakan nama setiap siswa dan latar belakangnya
- Membuat kontrak pembelajaran (aturan-aturan) antara guru dan siswa selama satu tahun pembelajaran. Kesepakatan aturan yang dibuat harus melalui proses dialog antara seluruh siswa dan guru
- Menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Pada pertemuan awal, Guru membahas skemabesar pembelajaran PPKn yang akan dipelajari selama setahun
- Guru menanyakan pada siswa pengetahuan mengenai Pancasila berdasarkan materi yang telah dipelajari di kelas VII. Sebagai contoh guru dapat menanyakan beberapa hal seperti di bawah ini:
  - Tentang sejarah kelahiran Pancasila
  - Kapan Pancasila ditetapkan
  - Apa itu norma
  - Apa yang dimaksud hak dan kewajiban
  - Bagaimana proses perumusan UUD NRI Tahun 1945
  - Apa yang dimaksud dengan gotong royong
- Guru menanyakan ke siswa penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah ataupun di masyarakat
- Guru menunjuk siswa secara berpasangpasangan maju kedepan untuk melakukan tanya jawab seputar nila-nilai Pancasila yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah/ masyarakat.

Sampai satu sama lain saling paham terhadap nilai-nilai yang sedang dibicarakan/ didiskusikan

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didamping guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Siswa didampingi guru membuat yel baru pembelajaran PPKn. *Yel* ini nantinya akan digunakan selama satu tahun proses pembelajaran PPKn di Kelas VIII
- Bersama menyerukan yel PPKn
- Guru menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atau proses pembelajaran hari ini
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek keterampilan, sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Berbincang atau menanyakan kabar kepada 2–3 siswa
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan bersama yel pembelajaran PPKn
- Menunjuk satu–dua siswa untuk maju dan menyampaikan isi apersepsi tentang “Bersatu untuk Kejayaan Bangsa”
- Membahas apersepsi tentang keberhasilan atlet bulu tangkis Tontowi Ahmad dan Liliyana Natsir dalam merebut medali emas. Proses diskusi dapat antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru
- Guru minta ke siswa pelajaran, nilai atau hikmah apa yang dapat diambil dari narasi apersepsi tersebut
- Guru bisa menanyakan ke siswa adakah yang bercita-cita ingin menjadi atlet nasional. Tanyakan apa alasannya?
- Untuk memperkuat apersepsi, guru dapat menayangkan video momen disaat Tontowi dan Liliyana merebut medali emas.

  Tontowi-Liliyana Raih Emas, Indonesia Raya Ber kumandang di Olimpiade Rio (BeritaSatu)

  Tautan YouTube-nya:

  https://www.youtube.com watch?v=5HN9JqnYiNc



Namun jika sarana di sekolah tidak mendukung untuk menayangkan video tersebut, maka narasi cerita yang ada di bagian apersepsi Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 3 sudah lebih dari cukup.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membentuk kelompok-kelompok belajar, satu kelompok minimal berisi 3–5 siswa
- Selanjutnya masing-masing kelompok belajardiberikan waktu untuk mendiskusikan bersama terkait pengamalan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.
- Guru dapat mendampingi siswa dalam memilih pengamalan nilai-nilai Pancasila apa yang akan diangkat. Misalnya sila pertama terkait Ketuhanan.
- Pengamalan nilai-nilai Pancasila tersebut selanjutnya dibuat dalam bentuk video pendek berdurasi 3–5 menit, lalu di unggah ke akun media sosial atau YouTube masing-masing siswa.
- Dalam pengambilan gambar/video, siswa diberikan kebebasan di dalam atau di luar kelas.
- Proses editing video dapat menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Clip, FilmoraGo, Kine Master* atau aplikasi yang lain.
- Dalam pertemuan ke-12 hasil dari video masingmasing kelompok ditayangkan di depan kelas, lalu didiskusikan.

Alternatif pembelajaran Model bermain peran

- Guru membentuk kelompok belajar, satu kelompok minimal berisi 5 siswa. Penamaan kelompok belajar dapat menggunakan nama daerah atau nama suku di Indonesia.
- Masing-masing kelompok diberikan kebebasan untuk memilih nilai-nilai yang akan diangkat dari Pancasila. Sebagai contoh, nilai dari sila pertama Pancasila, saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain di Indonesia.
- Lalu, dalam satu kelompok bisa dibagi dalam dua atau tiga pemeluk agama. Ada kelompok yang diberikan peran sebagai pemeluk agama A, siswa yang lain agama B, agama C, dan seterusnya.
- Siswa didampingi guru membuat alur cerita terkait tema nilai yang diangkat.
- Setelah masing-masing kelompok selesai merumuskan narasi cerita dan pembagian peran, selanjutnya guru membuat undian kelompok mana yang harus tampil terlebih dahulu di depan kelas. Nomor urut presentasi dapat dibuat dengan kertas kecil lalu ditulis nama dari masing-masing kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok secara bergantian mengambil nomor urut persentasi tersebut. Lalu dibacakan urutannya.
- Masing-masing kelompok diberikan waktu presentasi bermain peran 5–7 menit di depan kelas.
- Anggota kelompok yang lain bisa mengajukan pertanyaan jika dirasa ada hal-hal yang kurang jelas.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulanatas pembelajaran hari ini
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Siswa didampingi guru untuk merumuskan apa sikap atau manfaat yang bisa diambil dari pertemuan hari ini
- Guru. melakukan. klarifikasi. terkait. materi. pembelajaran yang sudah dilakukan

- Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Pancasila sebagai Dasar Negara** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 5) dan siswa diminta untuk terlebih dahulu mempelajari di rumah
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek keterampilan, sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menunjuk 2–3 siswa maju di depan kelas menyampaikan poin-poin penting subbab Pan ca sila sebagai Dasar Negara yang telah dipelajari sebelumnya di rumah
- Guru meminta kepada siswa untuk memberikan pandangannya terkait apa itu fondasi, kenapa fondasi begitu penting dalam sebuah bangunan
- Guru meminta kepada siswa untuk menjelaskan apa yang di maksud dengan nilai
- Guru dapat menanyakan ke siswa apa yang dimaksud dengan kapitalisme, komunisme, dan sekularisme
- Saat salah satu siswa menyampaikan pendapatnya, siswa yang lain bisa memberikan komentar atau pandangannya
- Guru menunjuk satu siswa maju ke depan kelas untuk membacakan teks Pembukaan UUD NRI 1945 (Gambar 1.3 di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 6)
- Selanjutnya, siswa didampingi guru mendiskusikan isi dari naskah Pembukaan UUD NRI 1945 tersebut
- Guru menjelaskan kepada siswa tentang penyelenggaraan negara harus semuanya berda sarkan kepada Pancasila. Karena Pancasila sebagai dasar negara

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
- Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi. dari. diskusi. yang. dilakukan. oleh. siswa
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek keterampilan, sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-4

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
- Menyanyikan lagu nasional Berkibarlah Benderaku atau lagu nasional yang lain

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membentuk kelompok belajar, satu kelom pok minimal berisi 5 siswa. Penamaan kelompok belajar dapat menggunakan nama suku di Indonesia atau yang lain
- Tema yang akan didiskusikan seputar ketimpangan distribusi kekayaan negara (di bagian siswa aktif Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 8)
- Setelah kelompok belajar dibentuk, selanjutnya masing-masing kelompok belajar diberikan waktu untuk melakukan pencarian data, menganalisis dan mendiskusikannya
- Setelah proses pencarian data dan diskusi selesai, guru menujuk kelompok belajar secara bergantian presentasi di depan kelas
- Masing-masing kelompok belajar dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar saat kelompok yang lain presentasi

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas proses diskusi hari ini
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi, respon ataupunklarifikasi. dari. diskusi. yang. dilakukan. oleh. siswa
- Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 9) dan siswa diminta untuk terlebih dahulu mempelajarinya di rumah
- Menyerukan bersama yel PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpindoa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek keterampilan, sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

V. ASESMEN

1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengematan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah,.maupun.masyarakat.yang.telah.terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/ IQ),. kecerdasan. fisikal-mental. (olah. raga/AQ),. serta. kecerdasan. emosi-sosial. (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester.

Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi.terlebih.dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 1.8 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 1–14

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	**2**	**3**	**4**	**...**	**...**	**14**	**Jumlah**	**Ratarata**
1	Ayu	4	3	3	2	...	...	3	39	3.25/B
2	Bhatara	3	4	4	4	...	...	4	46	3.8/A
3	...									
...	...									
...	...									
...	Zita	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya, Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 1.9 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: …….

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	**2**	**3**	**...**	**...**	**14**	**Ratarata**
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							

2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
...	...							
Nilai Akhir								

3. **Penilaian Pengetahuan (Civic Knowledge)**

   Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pancasila memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Pancasila menjadi dasar penyelenggaraan negara Indonesia. Nah agar lebih menghayati lagi, kalian simak tautan video berikut ini. Kemudian, yang lebih penting lagi, kalian harus mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Widia Kusuma Wardani

https://www.youtube.com/watch?v=yVewx4ELYiQ

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Bentuk dan Kedaulatan Negara?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Berdasarkan data dari *Credit Suisse Global Wealth Databooks,* disebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat dunia dalam hal ketimpangan distribusi kekayaan negara, di bawah Rusia, India, dan Thailand. Angka statistiknya menyebutkan 1% populasi menguasai 49.3% kekayaan negara. Diskusikan bersama kelompokmu, melihat data di atas, apakah ini merupakan data dan fakta terjadinya penyimpangan nilai sila kelima Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?

Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketimpangan tersebut? Bagaimana cara dan strategi mengurangi dan mengatasinya? Lalu, presentasikan di depan kelas dan lakukan diskusi antar kelompok

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Pancasila sebagai Dasar Negara

Kalian pasti tahu bangunan, kan? Semakin tinggi bangunan, maka semakin dalam pula fondasinya. Mengapa? Fondasi itulah yang menopang tegaknya bangunan tersebut. Ia akan tetap tegak berdiri meski dihempas badai. Kalian juga pasti tahu pohon kan? Apa yang membuat pohon tegak dan kokoh? Ya, akar yang menghunjam ke dalam tanah, menjadikan pohon tegak tinggi menjulang.



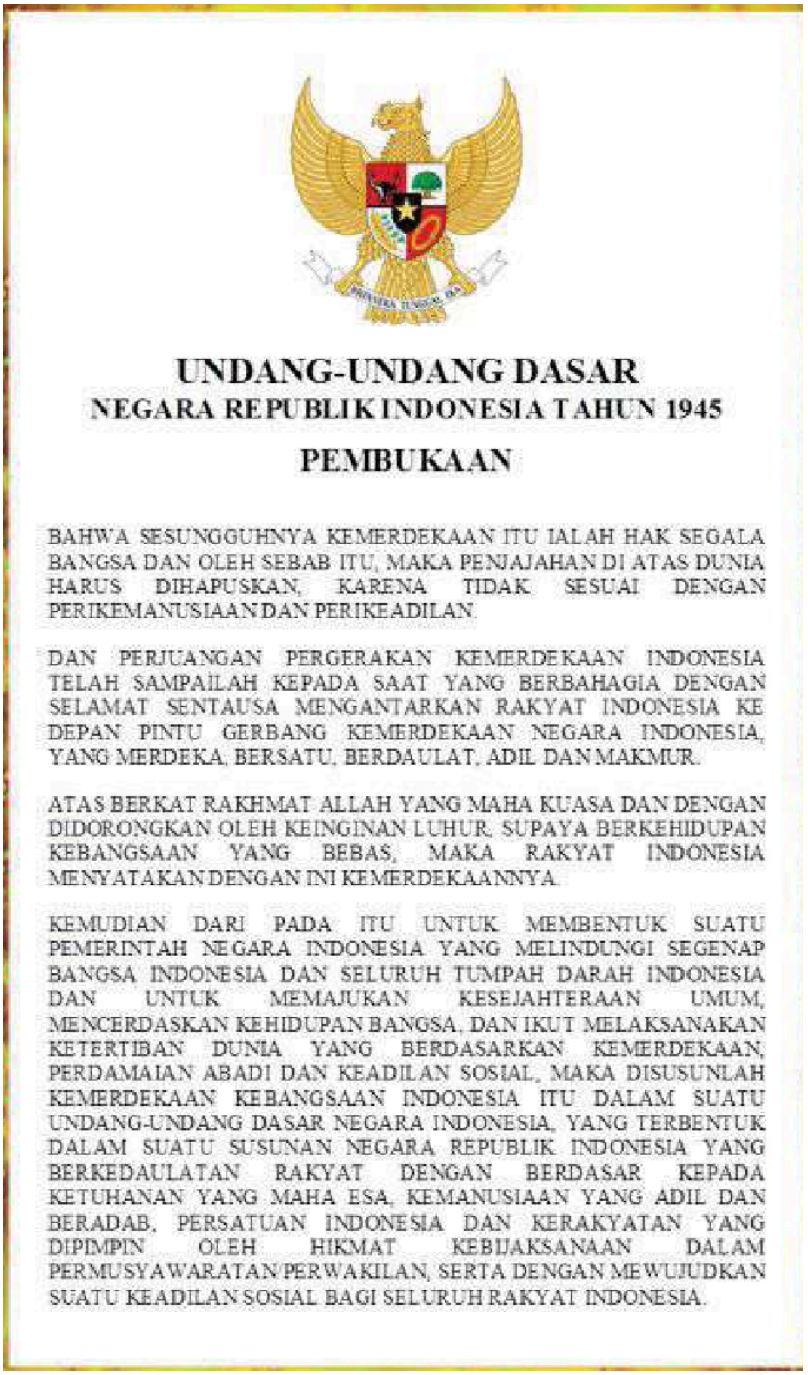
Gambar 1.2 Layaknya pohon beringin yang berakar kuat, Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang kokoh.

Demikianlah gambaran Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila merupakan fondasi bagi tegaknya Bangsa Indonesia. Semakin kokoh pengamalan Pancasila dalam bernegara, maka semakin kokoh pula bangunan Negara Indonesia. Indonesia negara besar dengan puluhan provinsi, belasan ribu pulau, dan ratusan juta jiwa penduduknya dengan keragamannya. Maka, perlu landasan atau fondasi kokoh untuk dapat tetap menopang tegak berdirinya Negara Indonesia.

Landasan tersebut merupakan nilai-nilai yang mendasari Negara Indonesia. Nilai-nilai itu pula yang menjadi dasar penyelenggaraan negara. Dan, Pancasila merupakan nilai-nilai dasar dalam menyelenggarakan Negara Indonesia. Setiap negara mesti memiliki landasan dengan cara apa negara tersebut diselenggarakan.

Ada negara yang mendasarkan penyelenggaraan negaranya atas dasar kapitalisme, komunisme, sekularisme, dan lainnya. Bagi Negara Indonesia dasar penyelenggaraan negara tersebut adalah Pancasila, yaitu lima sila dasar yang menjadi fondasi dalam semua aspek penyelenggaraan negara. Pancasila sebagai dasar negara termaktub jelas dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945) pada alinea keempat, yaitu *"...maka disusunlah kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-undang Dasar Negara*

Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu ke adilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."



UNDANG-UNDANG DASAR
NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945

PEMBUKAAN

BAHWA SESUNGGUHNYA KEMERDEKAAN ITU IALAH HAK SEGALA BANGSA DAN OLEH SEBAB ITU, MAKA PENJAJAHAN DI ATAS DUNIA HARUS DIHAPUSKAN, KARENA TIDAK SESUAI DENGAN PERIKEMANUSIAAN DAN PERIKEADILAN.

DAN PERJUANGAN PERGERAKAN KEMERDEKAAN INDONESIA TELAH SAMPAILAH KEPADA SAAT YANG BERBAHAGIA DENGAN SELAMAT SENTAUSA MENGANTARKAN RAKYAT INDONESIA KE DEPAN PINTU GERBANG KEMERDEKAAN NEGARA INDONESIA, YANG MERDEKA, BERSATU, BERDAULAT, ADIL DAN MAKMUR.

ATAS BERKAT RAKHMAT ALLAH YANG MAHA KUASA DAN DENGAN DIDORONGKAN OLEH KEINGINAN LUHUR, SUPAYA BERKEHIDUPAN KEBANGSAAN YANG BEBAS, MAKA RAKYAT INDONESIA MENYATAKAN DENGAN INI KEMERDEKAANNYA.

KEMUDIAN DARI PADA ITU UNTUK MEMBENTUK SUATU PEMERINTAH NEGARA INDONESIA YANG MELINDUNGI SEGENAP BANGSA INDONESIA DAN SELURUH TUMPAH DARAH INDONESIA DAN UNTUK MEMAJUKAN KESEJAHTERAAN UMUM, MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA, DAN IKUT MELAKSANAKAN KETERTIBAN DUNIA YANG BERDASARKAN KEMERDEKAAN, PERDAMAIAN ABADI DAN KEADILAN SOSIAL, MAKA DISUSUNLAH KEMERDEKAAN KEBANGSAAN INDONESIA ITU DALAM SUATU UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA INDONESIA, YANG TERBENTUK DALAM SUATU SUSUNAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA YANG BERKEDAULATAN RAKYAT DENGAN BERDASAR KEPADA KETUHANAN YANG MAHA ESA, KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB, PERSATUAN INDONESIA DAN KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/PERWAKILAN, SERTA DENGAN MEWUJUDKAN SUATU KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA.

Gambar 1.3 Pembukaan UUD NRI Tahun 1945

Mengacu pada kalimat "…*negara Indonesia* yang berkedaulatan *rakyat dengan berdasar kepada*…", menegaskan bahwa dasar Negara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara mengandung konsekuensi bahwa setiap aspek penyelenggaraan negara mesti mengacu dan sesuai dengan nilainilai Pancasila. Mulai dari penyelenggaraan pada lingkup pemerintah pusat sampai pemerintah daerah yang terkecil.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan pengertian bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti didasarkan pada nilai Ketuhanan. Maka, dalam pasal 29 ayat 1 UUD NRI Tahun 1945

ditegaskan bahwa negara berdasaratas Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya, tidak boleh ada kebijakan-kebijakan negara yang menyalahi nilai Ketuhanan. Misalnya, negara membolehkan atheisme ada dan menyebar di Indonesia. Ini menyalahi Pancasila sila kesatu.

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan makna dalam me nyelenggarakan negara mesti menghormati nilai kemanusiaan yang didasari atas sifat adil dan beradab. Artinya, tidak boleh ada kebijakan-kebijakan negara yang mencederai nilai kemanusiaan yang beradab dan rasa keadilan. Misalnya, negara mengeluarkan kebijakan pembangunan, tetapi mengorbankan hak-hak rakyat.

Sila Persatuan Indonesia memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti menjaga nilai persatuan bangsa. Artinya, tidak boleh ada kebijakan-kebijakan negara yang berpotensi menimbulkan disintegrasi bangsa. Sebaliknya, negara harus menjaga keutuhan dan kesatuan Indonesia. Misalnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan perundangan yang menyudutkan nilai-nilai luhur salah satu masyarakat daerah di Indonesia.

Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksaan dalam per musyawaratan/ perwakilan memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti mendahulukan nilai musyawarah untuk mufakat. Artinya, tidak boleh ada kebijakan-kebijakan negara yang dalam proses pengambilan keputusannya diambil secara otoriter tanpa memperhatikan nilainilai musyawarah untuk mufakat. Misalnya, pemerintah mengeluarkan perundangan tanpa melalui mekanisme pembahasan dan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat.

Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti mengutamakan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Artinya, tidak boleh ada kebijakankebijakan negara yang hanya menyejahterakan sebagian warga negara.

Sebaliknya, negara harus mewujudkan kesejahteraan yang adil bagi seluruh rakyat Indonesia. Misalnya, pemerintah mengutamakan kepentingan para pengusaha dalam perizinan eksplorasi sumberdaya alam tanpa mempertimbangkan masyarakat sekitarnya.



Gambar 1.4 Pembangunan jembatan gantung di daerah terpencil mencerminkan perwujudan keadilan sosial.

Rumusan Pancasila yang terdapat dalam alinea keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 secara yuridis konstitusional berlaku dan mengikat seluruh lembaga negara, lembaga masyarakat, dan setiap warga negara. Rumusan lengkap sila-sila dalam Pancasila dimuat dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1968 tentang Tata Urutan dan Rumusan dalam Penulisan/Pembacaan/Pengucapan sila-sila Pancasila, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Penetapan Pancasila sebagai dasar negara, sebagaimana terdapat dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, juga dimuat dalam Ketetapan MPR Nomor XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Kalian sekarang menjadi paham kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara. Nah dalam kehidupan di sekolah, kalian bisa mempraktikannya ketika pengambilan keputusan-keputusan dalam lingkup Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Lakukanlah musyawarah untuk mencapai

mufakat dalam pengambilan keputusan organisasi. Ketua OSIS tidak boleh otoriter memutuskan sendiri tanpa bermusyawarah dengan pengurus OSIS lainnya.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

***Bhinneka* :** beragam; beraneka ragam

***Budaya* :** adat istiadat

***Chauvinisme* :** patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan

***Karakter* :** nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang, bias juga disebut watak

Kosmpolitanisme : ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama

***Netiket* :** etika dalam menggunakan internet/sosial media

***NKRI* :** negara Kesatuan Republik Indonesia

***Otonom* :** mandiri atau dapat berdiri sendiri

***Proyek kewarganegaraan* :** suatu kegiatan siswa dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melihat permasalahan yang ada dan mencarikan alternatif solusi

***RIS* :** Republik Indonesia Serikat

***Swapraja* :** daerah yang mempunyai pemerintahan sendiri

***TNI* :** Tentara Nasional Indonesia

***UNESCO* :** *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

1. Bo'a, Fais Yonas. 2018. Pancasila sebagai Sumber Segala Sumber Hukum dalam Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Konstitusi, Vol 15. No. 1, 2018.*
   https:// jurnalkonstitusi.mkri.id/index.php/jk/article/view/1512/351
2. Krisnayuda, Backy. *Pancasila & Undang-Undang: Relasi dan Transformasi Keduanya dalam Sistem*.
3. *Pancasila dalam Sistem Hukum* (Fais Yonas Bo'a)
4. *Pancasila Sumber dari Segala Sumber Hukum di Indonesia* (Kurnisar Kurnisar)
5. *Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara* (Ronto)
6. *Lahirnya Pancasila: kumpulan pidato BPUPKI* (Floriberta Aning S)
7. *Pancasila* (Suparman, S.Pd.)
8. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno* (Soekarno)
9. *Karakter Pancasila, Membangun Pribadi dan Bangsa Berm*anfaat (Zaim Uchrowi)
10. *Makna dan Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara*
    (https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/makna-dan-arti-penting-pancasila-sebagaidasar-negara-4940/)

MODUL AJAR
BAB 1 : KEDUDUKAN DAN FUNGSI PANCASILA
PERTEMUAN 5-6 : PANCASILA SEBAGAI PANDANGAN HIDUP BANGSA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	.....
Satuan Pendidikan	**:**	**SMP/MTs**
Kelas / Kelas	**:**	**VIII (Delapan) - D**
Mata Pelajaran	**:**	**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	
Tahun Penyusunan	**:**	**20..... / 20.....**

II. KOMPETENSI AWAL

Bagian ini memberikan penjelasan terkait Pancasila yang menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila sendiri merupakan kristalisasi dari pengalaman hidup dalam sejarah panjang bangsa Indonesia yang telah membentuk karakter, perilaku, etika, tata nilai dan norma yang telah membentuk menjadi pandangan hidup bangsa. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia mengedepankan cara-cara musyawarah untuk pengambilan keputusan dan mengatasi persoalan bangsa dan negara. Nilai keadilan sosial menjadikan Bangsa Indonesia sebuah bangsa yang dermawan dan gemar berbagi. Bangsa Indonesia menolak pemusatan kekayaan hanya dimiliki dan dikuasai oleh segilintir orang.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku Teks
2. Laptop/Komputer PC
3. Akses Internet
4. Handout materi
5. Papan tulis/White Board
6. Lembar kerja
7. Infokus/Proyektor/Pointer
8. Referensi lain yang mendukung

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila.
- Peserta didik mampu menghayati pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila.
- Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa mempelajari materi *PANCASILA SEBAGAI PANDANGAN HIDUP BANGSA* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Apa relevansinya UU Nomor 20 Tahun 2003 tersebut dengan Pancasila?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-5

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
- Menyanyikan lagu daerah “Jali-Jali” dari DKI Jakarta atau lagu daerah yang lainya

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menunjuk beberapa siswa untuk mereview terkait materi subbab Pancasila sebagai Dasar Negara yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- Guru menanyakan ke siswa jika masih ada materi yang belum dipahami terkait subbab Pancasila sebagai Dasar Negara. Guru atau siswa yang lain bisa saling memberikan pendapatnya
- Selanjutnya, guru meminta 2–3 siswa menjelaskan tentang materi yang telah di pelajari di rumah terkait subbab Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa, lalu men diskusikannya. i antara siswa bisa saling memberikan pendapat atau pandangannya
- Guru minta kepada siswa untuk membacakan isi Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Lalu minta beberapa siswa menyampaikan padangannya mengenai maksud dan tujuan dari isi pasal tersebut
- Tanyakan ke siswa apa relevansinya UU Nomor 20 Tahun 2003 tersebut dengan Pancasila?

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan dari materi yang baru dipelajari

- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru.melakukan.klarifikasi.terkait.materi.pembelajaran yang sudah dilakukan
- Selanjutnya guru membentuk kelompok-kelompok siswa untuk rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya terkait pentas pakaian adat daerah. Jika dimungkinkan masing-masing kelompok menggunakan pakai an adat dari daerah yang telah dipilih. Misal kelompok 1 menggunakan pakaian dari daerah Sumatera Barat, kelompok 2 meng gunakan pakaian daerah dari Sulawesi Selatan dan seterusnya
- Masing-masing kelompok yang sudah dibentuk tersebut diminta menelusuri informasi atau bertanya mengenai makna dari pakaian daerah yang telah dipilih
- Informasi terkait pakaian daerah tersebut nantinya dipresentasikan menggunakan bahasa daerah sesuai asal pakaiannya. Presentasi/ pentas pakaian daerah ini akan dilakukan di pertemuan berikutnya (Pertemuan 6)
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-6

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membuat undian untuk memilih kelompok mana yang akan presentasi/pentas di depan kelas terlebih dahulu. Dengan cara nama kelompok ditulis di kertas ukuran kecil, lalu melipatnya. Selanjutnya perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk mengambil kertas undian tersebut dan membacakannya
- Mula-mula kelompok yang mendapatkan urutan tampil melakukan *fashion show* di depan kelas, selanjutnya salah satu siswa atau ketua kelompok menjelaskan makna dari pakaian tersebut menggunakan bahasa daerah asal pakaian tersebut
- Setelah semua kelompok pentas di depan kelas maka tahap berikutnya masing-masing kelompok kembali pentas atau *fashion show* dan kembali menjelaskan arti dari pakaian tersebut tetapi dengan menggunakan bahasa Indonesia

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pentas pakaian daerah hari ini
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku(AMBAK) terkait pentas pakaian daerah hari ini
- Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi.dari.proses.pembelajaran.hari.ini

- Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 11) dan siswa diminta untuk terlebih dahulu mempelajarinya di rumah
- Menyerukan bersama yel PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

V. ASESMEN

1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengematan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah,.maupun.masyarakat.yang.telah.terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/ IQ),. kecerdasan. fisikal-mental. (olah. raga/AQ),. serta. kecerdasan. emosi-sosial. (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester.

Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi.terlebih.dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 1.8 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 1–14

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	**2**	**3**	**4**	**...**	**...**	**14**	**Jumlah**	**Ratarata**
1	Ayu	4	3	3	2	...	...	3	39	3.25/B
2	Bhatara	3	4	4	4	...	...	4	46	3.8/A
3	...									
...	...									
...	...									
...	Zita	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya, Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 1.9 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: …….

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	2	3	...	...	14	Ratarata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
...	...							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (Civic Knowledge)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pancasila memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Pancasila menjadi dasar penyelenggaraan negara Indonesia. Nah agar lebih menghayati lagi, kalian simak tautan video berikut ini. Kemudian, yang lebih penting lagi, kalian harus mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Widia Kusuma Wardani

https://www.youtube.com/watch?v=yVewx4ELYiQ

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Bentuk dan Kedaulatan Negara?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Buatlah kelas menjadi beberapa kelompok. Kemudian, tentukan nama daerah yang menjadi pilihan untuk dipentaskan. Jika memungkinkan, sewalah pakaian daerah sesuai pilihan dan pentaskan di depan kelas menggunakan bahasa daerah tersebut.

Misalnya, kalian memilih daerah Sumatera Barat, maka kenakanlah pakaian adat *Limpapeh Rumah Nan Gadang,* lalu jelaskan pakaian adat tersebut menggunakan Bahasa Minang. Demikian seterusnya, setiap kelompok mementaskan pakaian adat dan bahasa daerah masing-masing.

Apa yang terjadi? Kalian pasti tidak saling mengerti satu sama lain kan, ketika setiap kelompok menggunakan bahasa daerah masing-masing. Nah jelaskan ulang pakaian adat kelompok kalian menggunakan Bahasa Indonesia. Inilah persatuan Indonesia. Beragam suku, bahasa, adat, tetapi satu bangsa, yakni Bangsa Indaonesia.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Kalian pasti memiliki nilai-nilai dalam diri yang menjadi acuan bagi kalian dalam bergaul, baik dalam kehidupan di sekolah maupun sehari-hari. Nilainilai itu terbentuk dari serangkaian proses belajar dan pengalaman hidup yang kalian jalani sampai saat ini. Lalu, nilai-nilai itu membentuk pandangan hidup kalian.

Demikianlah gambaran Pancasila bagi Negara dan Bangsa Indonesia. Pancasila merupakan kristalisasi dari pengalaman hidup dalam sejarah panjang bangsa Indonesia yang telah membentuk karakter, perilaku, etika, tata nilai dan norma yang telah membentuk menjadi pandangan hidup bangsa. Pandangan hidup sendiri adalah suatu wawasan menyeluruh terhadap kehidupan yang terdiri dari kesatuan rangkaian dari nilai-nilai luhur. Artinya, Pancasila merupakan nilai-nilai dasar dan luhur Bangsa Indonesia yang menjadi acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Nilai ketuhanan menjadikan bangsa Indonesia sebuah bangsa yang religius. Nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri dan terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka, pandangan hidup ini mewarnai berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagai contoh dalam bidang pendidikan, maka disusunlah tujuan pendidikan nasional, sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 tertulis, *"Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia…".*

Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas tersebut menjadi bukti bahwa Pancasila telah menjadi pandangan hidup bangsa. Sehingga, ketika merumuskan peraturan perundang-undangan, pandangan hidup ini mewarnainya. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional menjadi senapas dan seirama dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.



Gambar 1.5 Kegiatan beribadah di sekolah merupakan cerminan pengamalan dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab menjadikan Bangsa Indonesia sebuah bangsa yang menghargai harkat dan martabat kemanusiaan. Tidak boleh ada eksploitasi manusia atas manusia lainnya. Maka, bangsa ini membuat peraturan perundangan yang melarang human trafficking (perdagangan manusia).

Bangsa Indonesia juga menolak segala bentuk penjajahan di atas muka bumi. Hal ini tegas disebutkan dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945) alinea pertama. *"Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan."*

Nilai persatuan menjadi kan Bangsa Indonesia sebuah bangsa yang mencintai persatuan. Ketika detik-detik akhir pengumuman dan pengesahan Piagam Jakarta, ada keberatan dari Perwakilan Indonesia Timur yang berpotensi memecah persatuan bangsa, maka para pemimpin bangsa dari kalangan Islam ketika itu dengan lapang dada bersedia mengubah rumusan sila pertama dari semula, "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya", menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa." Ini merupakan bukti bahwa nilai persatuan dalam sila ketiga Pancasil telah menjadi pandangan hidup Bangsa Indonesia sebelum Pancasila itu lahir. Pandangan hidup ini mempengaruhi dalam bersikap dan me ngambil keputusan mengenai persoalan berbangsa dan bernegara.

Nilai permusya wa ra tan menja dikan Bangsa Indo nesia sebuah bangsa yang meng utama kan mu sya warah mufa kat untuk me me cahkan persoalan. Juga mem berikan hak ke pa da warga negara untuk berpendapat di muka publik. Hal ini ditegaskan dalam UUD NRI Tahun 1945 pasal 28, *"Kemerdekaan ber serikat dan berkumpul, me ngeluarkan pikiran de ngan lisan dan tulisan dan sebagai nya ditetapkan dengan un dang-undang."*



Gambar 1.6 Keragaman suku dalam kesatuan bangsa

Karena itulah, Bangsa Indonesia menolak tin da kan pemaksaan kepa da seseorang untuk me ngi kuti pendapatnya atau mendukungnya mela ku kan sesuatu. Bangsa Indo nesia mengedepankan cara-cara musyawarah untuk peng ambilan keputusan dan mengatasi persoalan bangsa dan negara.

Nilai keadilan sosial menjadikan Bangsa Indonesia sebuah bangsa yang dermawan dan gemar berbagi. Mereka hidup guyub dalam tradisi gotong-royong. Membantu warga masyarakat yang kesusahan sudah menjadi pandangan hidup yang mewarnai kehidupan bangsa. Distribusi kesejahteraan sosial secara adil telah lama menjadi nilai dan pandangan hidup Bangsa Indonesia.

Karena itulah, negara melaksanakan program BPJS kesehatan sebagai bentuk layanan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kalian bisa mempraktikan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kalian tidak ikut-ikutan ketika mendapati beberapa pelajar laki-laki yang mengenakan anting dan tato. Karena, itu tidak sesuai dengan pandangan hidup Bangsa Indonesia yang dijiwai oleh Pancasila. Kalian merasa bangga menampilkan perilaku santun dan pakaian sopan sebagai ciri khas Bangsa Indonesia.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

***Bhinneka* :** beragam; beraneka ragam

***Budaya* :** adat istiadat

***Chauvinisme* :** patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan

***Internasionalisme* :** menjadikan kemanusiaan dan persaudaraan antar bangsa menempati posisi tertinggi

***Karakter* :** nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang, bias juga disebut watak

Kosmpolitanisme : ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama

***Netiket* :** etika dalam menggunakan internet/sosial media

***NKRI* :** negara Kesatuan Republik Indonesia

***Otonom* :** mandiri atau dapat berdiri sendiri

***RIS* :** Republik Indonesia Serikat

***Swapraja* :** daerah yang mempunyai pemerintahan sendiri

***TNI* :** Tentara Nasional Indonesia

***UNESCO* :** *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

1. Bo'a, Fais Yonas. 2018. Pancasila sebagai Sumber Segala Sumber Hukum dalam Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Konstitusi, Vol 15. No. 1, 2018.*
   https:// jurnalkonstitusi.mkri.id/index.php/jk/article/view/1512/351
2. Krisnayuda, Backy. *Pancasila & Undang-Undang: Relasi dan Transformasi Keduanya dalam Sistem*.
3. *Pancasila dalam Sistem Hukum* (Fais Yonas Bo'a)
4. *Pancasila Sumber dari Segala Sumber Hukum di Indonesia* (Kurnisar Kurnisar)
5. *Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara* (Ronto)
6. *Lahirnya Pancasila: kumpulan pidato BPUPKI* (Floriberta Aning S)
7. *Pancasila* (Suparman, S.Pd.)
8. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno* (Soekarno)
9. *Karakter Pancasila, Membangun Pribadi dan Bangsa Berm*anfaat (Zaim Uchrowi)
10. *Makna dan Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara*
    (https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/makna-dan-arti-penting-pancasila-sebagaidasar-negara-4940/)

MODUL AJAR
BAB 1 : KEDUDUKAN DAN FUNGSI PANCASILA
PERTEMUAN 7-8 : PANCASILA SEBAGAI SUMBER DARI SEGALA SUMBER HUKUM

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	.....
Satuan Pendidikan	**:**	**SMP/MTs**
Kelas / Kelas	**:**	**VIII (Delapan) - D**
Mata Pelajaran	**:**	**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	
Tahun Penyusunan	**:**	**20..... / 20.....**

II. KOMPETENSI AWAL

Bagian ini berisi tentang aturan dan hukum. Dari lingkup paling kecil, keluarga misalnya, sampai sekolah atau bahkan negara pasti mempunyai aturan dan hukum. Jika melihat teori dari Hans Nawiasky tentang aturan, bahwa aturan itu sendiri mempunyai tiga tingkatan. Jika di lihat di Indonesia, maka Pancasila menempati tingkat aturan yang pertama, karena Pancasila dijadikan sumber dari segala sumber hukum.

Oleh karena itu, setiap produk hukum yang dihasilkan negara tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dasar dari Pancasila itu sendiri. Setiap sila Pancasila merupakan nilai dasar atau prinsip, sedangkan hukum adalah nilai instrumental atau penjabaran dari nilai dasar. Misalnya sila Ketuhanan Yang Maha Esa harus menjadi acuan dalam merumuskan hukum dan peraturan negara yang berhubungan dengan kehidupan beragama. Melalui perangkat hukum, negara harus mengarahkan warganya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu juga dengan silasila yang lain, harus dijadikan dasar atau acuan dalam merumuskan peraturan negara.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku Teks
2. Laptop/Komputer PC
3. Akses Internet
4. Handout materi
5. Papan tulis/White Board
6. Lembar kerja
7. Infokus/Proyektor/Pointer
8. Referensi lain yang mendukung

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila.
- Peserta didik mampu menghayati pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila.
- Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa mempelajari materi *PANCASILA SEBAGAI SUMBER DARI SEGALA SUMBER HUKUM* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang dimaksud dengan peraturan hukum?
- Apa maksud dari isi Pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011, "Pancasila merupakan sumber segala sumber hukum negara"

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-7

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
- Menyanyikan lagu nasional "Rayuan Pulau Kelapa" atau lagu nasional yang lain

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru minta kepada 2–3 siswa untuk menyampaikan poin-poin penting materi yang sudah dipelajari di rumah mengenai subbab Pancasila sebagai sumber dari Segala Sumber Hukum
- Siswa yang lain juga bisa menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya
- Guru dapat menanyakan kepada siswa apa yang dimaksud dengan peraturan hukum?
- Guru menanyakan kepada siswa apa maksud dari isi Pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011, "Pancasila merupakan sumber segala sumber hukum negara"
- Untuk dapat mempraktikkan secara langsung terkait aturan, siswa dapat keluar dari kelas secara berkelompok. Melihat dan mem praktikan langsung peraturan-peraturan yang ada di tempat yang disinggahi. Misal melihat peraturan "larangan membuang sampah sembarangan" atau yang lain. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan guru.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan

- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi Pancasila sebagai sumber dari Segala Sumber Hukum
- Guru memberikan apresiasi, respons ataupun klarifikasi. dari. diskusi. yang. dilakukan. oleh. Siswa
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & keterampilan selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-8

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membentuk kelompok belajar, satu kelompok minimal berisi 5 siswa. Penamaan kelompok belajar dapat menggunakan jenisjenis makanan tradisional atau bisa yang lain
- Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan waktu untuk melakukan pengamatan dan diskusi kira-kira masalah utama apa yang ada di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Misal masalah kenakalan remaja SMP yang gemar nongkrong dan merokok
- Dengan pendampingan guru, susunlah hasil pengamatan itu dalam bentuk tulisan singkat yang di dalamnya terdapat masalah serta solusi yang ditawarkan dalam bentuk "Proposal Pemecahan Masalah"
- Usulan "Proposal Pemecahan Masalah" tersebut dapat diketik menggunakan aplikasi *Microsoft Word* atau dengan tulisan tangan
- Selanjutnya "Proposal Pemecahan Masalah" tersebut diserahkan kepada wilayah yang telah dipilih melalui Ketua RT

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas diskusi penyusunan "Proposal Pemecahan Masalah" yang telah dilakukan
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi- Ku (AMBAK) terkait penyusunan proposal pemecahan masalah
- Guru memberikan apresiasi, respons ataupun klarifikasi. dari. diskusi. yang. dilakukan. oleh. siswa
- Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 14) dan siswa diminta terlebih dahulu mempelajari di rumah
- Menyerukan bersama *yel* PPKn

- Menanyikan lagu “Halo-Halo Bandung” karya Ismail Marzuki
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & keterampilan selama proses pertemuan ini

V. ASESMEN

1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengematan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah,.maupun.masyarakat.yang.telah.terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/ IQ),. kecerdasan. fisikal-mental. (olah. raga/AQ),. serta. kecerdasan. emosi-sosial. (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester.

Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi.terlebih.dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 1.8 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 1–14

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	**2**	**3**	**4**	**...**	**...**	**14**	**Jumlah**	**Ratarata**
1	Ayu	4	3	3	2	...	...	3	39	3.25/B
2	Bhatara	3	4	4	4	...	...	4	46	3.8/A
3	...									
...	...									
...	...									
...	Zita	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya, Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan

yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 1.9 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: …….

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	2	3	...	...	14	Ratarata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
...	...							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (Civic Knowledge)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pancasila memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Pancasila menjadi dasar penyelenggaraan negara Indonesia. Nah agar lebih menghayati lagi, kalian simak tautan video berikut ini. Kemudian, yang lebih penting lagi, kalian harus mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila
Widia Kusuma Wardani
https://www.youtube.com/watch?v=yVewx4ELYiQ

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Bentuk dan Kedaulatan Negara?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Buatlah kelas menjadi beberapa kelompok. Lakukanlah pengamatan dan wawancara ke masyarakat untuk mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Kemudian, diskusikan dalam kelompok untuk memecahkan persoalan yang kalian temui dan rumuskan rencana aksinya. Misalnya, kalian mendapati kondisi lingkungan tempat tinggal kalian mengalami persoalan sampah. Masih banyak warga yang kurang menjaga kebersihan lingkungan. Saluran air tersumbat dibeberapa titik oleh sampah plastik bekas makanan.

Nah, coba kalian lakukan diskusi untuk merumuskan pemecahan masalahnya. Kalian juga bisa mewawancarai tokoh masyarakat untuk meminta pandangan pemecahan masalah tersebut. Kemudian, rumuskan rencana aksinya.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum

Sekolah kalian pasti memiliki aturan dan hukum yang menjadi acuan untuk mewujudkan ketertiban kehidupan dan lingkungan sekolah. Ketika tiada aturan dan hukum di sekolah, maka kehidupan di sekolah akan kacau dan berantakan. Bisa kalian bayangkan apa jadinya bila warga sekolah hidup dalam lingkungan sekolah yang tidak memiliki aturan dan hukum.

Demikian pula dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum Negara Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai sumber hukum yang mengatur tata kelola berbangsa dan bernegara serta menjadi acuan dalam merumuskan aturan dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Mengacu kepada teori norma Hans Nawiasky, sebagaimana dikutip oleh Dimas Hutomo, *die Stuferordnung der Rechtnormen* (teori hierarki hukum), terdapat jenis dan tingkatan suatu aturan, yaitu pertama, *staatsfundamentalnorm* (Norma fundamental negara/abstrak/sumber hukum, contoh: Pancasila); kedua, *staatsgrundgesetz* (Aturan dasar/aturan pokok negara/konstitusi/ UUD); ketiga, *formell gesetz* (Undang-undang); keempat, *verordnung & utonome satzung* (Aturan pelaksana/Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah).

Merujuk pada teori di atas, maka Pancasila menempati posisi *staatsfundamentalnorm* sebagai sumber dari segala sumber hukum negara. Hal ini sebagaimana ditegaskan pula dalam pasal 2 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011, yaitu Pancasila merupakan sumber segala sumber hukum negara. Karena itu, setiap produk hukum yang dihasilkan negara tidak boleh bertentangan dengan nilai dasar Pancasila. Setiap sila Pancasila merupakan nilai dasar atau prinsip, sedangkan hukum adalah nilai instrumental atau penjabaran dari nilai dasar. Karenanya, dalam merumuskan hukum dan peraturan negara mesti bernafaskan pada sila-sila dalam Pancasila.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa harus menjadi acuan dalam merumuskan hukum dan peraturan negara yang berhubungan dengan kehidupan beragama. Melalui perangkat hukum, negara harus mengarahkan warganya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Taat menjalankan ajaran agamanya. Saling menghormati antara pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya.

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab mesti menjadi acuan dalammerumuskan hukum dan peraturan yang melindungi harkat dan martabat kemanusiaan yang adil dan beradab. Tidak boleh

ada tebang pilih dalam pelaksanaan hukum. Setiap warga negara sama kedudukannya di dalam hukum dan memperoleh perlakuan yang sama.

Sila persatuan Indonesia mesti menjadi arah kebijakan hukum untuk senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Tidak boleh ada kebijakan hukum yang berpotensi menimbulkan disintegrasi bangsa.



Gambar 1.7 Keadilan adalah prinsip mendasar dalam bernegara

Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan mesti men jadi acuan dalam merumuskan hukum dan peraturan tentang mekanisme implementasi kedaulatan rakyat.

Negara harus mampu mengarahkan warganya untuk ber partisipasi aktif dalam proses penyelenggaraan bernegara dan kehidupan berbangsa.

Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mesti menjadi acuan da lam merumuskan hukum dan peraturan guna mewujudkan kesejahteraan sosial yang adil bagi seluruh rakyat Indonesia. Tidak boleh ada perangkat hukum yang menguntungkan sebagian golongan dan mengorbankan kepentingan rakyat.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Bhinneka **:** beragam; beraneka ragam

Budaya **:** adat istiadat

Chauvinisme **:** patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan

Internasionalisme **:** menjadikan kemanusiaan dan persaudaraan antar bangsa menempati posisi tertinggi

Karakter **:** nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang, bias juga disebut watak

Kosmpolitanisme : ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama

Netiket **:** etika dalam menggunakan internet/sosial media

NKRI **:** negara Kesatuan Republik Indonesia

Otonom **:** mandiri atau dapat berdiri sendiri

Proyek kewarganegaraan **:** suatu kegiatan siswa dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melihat permasalahan yang ada dan mencarikan alternatif solusi

RIS **:** Republik Indonesia Serikat

Swapraja **:** daerah yang mempunyai pemerintahan sendiri

TNI **:** Tentara Nasional Indonesia

UNESCO **:** *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

1. Bo'a, Fais Yonas. 2018. Pancasila sebagai Sumber Segala Sumber Hukum dalam Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Konstitusi, Vol 15. No. 1, 2018.*
   https:// jurnalkonstitusi.mkri.id/index.php/jk/article/view/1512/351
2. Krisnayuda, Backy. *Pancasila & Undang-Undang: Relasi dan Transformasi Keduanya dalam Sistem*.
3. *Pancasila dalam Sistem Hukum* (Fais Yonas Bo'a)
4. *Pancasila Sumber dari Segala Sumber Hukum di Indonesia* (Kurnisar Kurnisar)
5. *Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara* (Ronto)
6. *Lahirnya Pancasila: kumpulan pidato BPUPKI* (Floriberta Aning S)
7. *Pancasila* (Suparman, S.Pd.)
8. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno* (Soekarno)
9. *Karakter Pancasila, Membangun Pribadi dan Bangsa Berm*anfaat (Zaim Uchrowi)
10. *Makna dan Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara*
    (https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/makna-dan-arti-penting-pancasila-sebagaidasar-negara-4940/)

MODUL AJAR
BAB 1 : KEDUDUKAN DAN FUNGSI PANCASILA
PERTEMUAN 9-10 : PANCASILA SEBAGAI KEPRIBADIAN BANGSA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	.....
Satuan Pendidikan	**:**	**SMP/MTs**
Kelas / Kelas	**:**	**VIII (Delapan) - D**
Mata Pelajaran	**:**	**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	
Tahun Penyusunan	**:**	**20..... / 20.....**

II. KOMPETENSI AWAL

Bagian ini memberikan penjelasan kepada siswa bahwa masing-masing diri kita memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kepribadian selalu taat dan disiplin dengan aturan, ada juga yang mempunyai kepribadian yang. fleksibel. dan. mudah. beradaptasi,. ada. pula. yang. cara. berpikirnya. sederhana dan tidak mau ambil pusing, dan masih banyak kepribadian yang lainnya.

Pada tingkat berbangsa dan bernegara, bangsa Indonesia memiliki watak, karakter, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Watak dan karakter ini membentuk kepribadian Bangsa Indonesia yang membedakannya dengan kepribadian bangsa-bangsa lain. Di era globalisasi seperti saat ini, bangsa Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam hal mempertahan kan kepribadian yang berdasarkan Pancasila. Tidak sedikit masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, yang mengalami krisis identitas. Mereka seperti kehilangan jati dirinya sebagai Bangsa Indonesia. Mereka meniru kepribadian bangsa-bangsa lain yang dianggap keren dan modern. Padahal, itu bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai warga yang baik, kita harus menjadikan Pancasila sebagai kepribadian baik itu di keluarga, masyarakat bangsa dan bernegara.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku Teks	4. Handout materi	
2. Laptop/Komputer PC	5. Papan tulis/White Board	7. Infokus/Proyektor/Pointer
3. Akses Internet	6. Lembar kerja	8. Referensi lain yang mendukung

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila.
- Peserta didik mampu menghayati pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila.
- Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa mempelajari materi *PANCASILA SEBAGAI KEPRIBADIAN BANGSA* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Kenapa masing-masing orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda? Lakukanlah proses diskusi diantara siswa. Siswa yang satu bisa menyampaikan pandangannya, lalu siswa yang lain bisa memberikan tanggapannya. Begitu seterusnya
- Hal konkret dan sederhana apa yang bisa dilakukan untuk menunjukan bahwa kita bangga dengan kepribadian bangsa Indonesia

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-9

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Meminta kepada beberapa siswa maju di depan kelas untuk menyampaikan point penting materi dari subbab Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa yang telah dipelajari di rumah
- Guru dapat menanyakan kepada siswa apa yang dimaksud dengan kepribadian. Kenapa masing-masing orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda? Lakukanlah proses diskusi diantara siswa. Siswa yang satu bisa menyampaikan pandangannya, lalu siswa yang lain bisa memberikan tanggapannya. Begitu seterusnya
- Era globalisasi yang membuat dunia seperti tanpa batas. Banyak tantangan yang mesti dihadapi. Diskusikan dengan siswa bagaimana cara kita menghadapi era globalisasi saat ini
- Guru dapat bertanya kepada siswa, hal konkret dan sederhana apa yang bisa dilakukan untuk menunjukan bahwa kita bangga dengan kepribadian bangsa Indonesia

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini

- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi, respons ataupun klarifikasi. dari. diskusi. yang. dilakukan. oleh. siswa
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-10

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn
- Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk melakukan telusur informasi, diskusi dan mengumpulkan argumen-argumen yang kuat terkait kehebatan dari masing-masing budaya
- Selanjutnya setelah diskusi selesai, masingmasing kelompok diberikan waktu untuk menyampaikan argumennya. Anggota kelompok yang lain juga bisa menambahkan atau bertanya kepada kelompok yang lain, begitu seterusnya
- Di akhir diskusi guru menyampaikan pandangannya bahwa sebagai generasi yang baik, kita mesti cinta akan budaya bangsa sendiri

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Diskusi kelompok dengan tema “Budaya Nasional versus Budaya Asing”
- Guru membagi siswa dalam dua kelompok besar. Lalu satu kelompok diarahkan seakanakan pro terhadap budaya Nasional Indonesia dan kelompok yang lain pro dengan budaya Asing, misal *K-Pop*. Penamaan kelompok dapat menggunakan budaya daerah misal “Dangdut” sementara yang satu “*Dance*” atau yang lainnya. Selanjutnya tempat duduk di kelas di *setting* menjadi dua kelompok

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas proses diskusi hari ini
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi. dari. diskusi. yang. dilakukan. oleh. siswa
- Guru memberikan penjelasan secara umum materi pertemuan berikutnya tentang **Subbab Pancasila sebagai Tujuan dan Cita-Cita Bangsa** (Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 16) dan siswa diminta terlebih dahulu mempelajarinya di rumah
- Menyanyikan lagu nasional “Tanah Airku” karya Ibu Sud
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup

- Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

V. ASESMEN

1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengematan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah,.maupun.masyarakat.yang.telah.terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/ IQ),. kecerdasan. fisikal-mental. (olah. raga/AQ),. serta. kecerdasan. emosi-sosial. (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester.

Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi.terlebih.dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 1.8 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 1–14

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		1	**2**	**3**	**4**	**...**	**...**	**14**	**Jumlah**	**Ratarata**
1	Ayu	4	3	3	2	...	...	3	39	3.25/B
2	Bhatara	3	4	4	4	...	...	4	46	3.8/A
3	...									
...	...									
...	...									
...	Zita	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya, Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 1.9 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: …….

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	2	3	...	...	14	Ratarata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
...	...							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (Civic Knowledge)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pancasila memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Pancasila menjadi dasar penyelenggaraan negara Indonesia. Nah agar lebih menghayati lagi, kalian simak tautan video berikut ini. Kemudian, yang lebih penting lagi, kalian harus mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Widia Kusuma Wardani

https://www.youtube.com/watch?v=yVewx4ELYiQ

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

- Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Bentuk dan Kedaulatan Negara?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Akhir-akhir ini para remaja begitu terpengaruh oleh budaya K-Pop. Sebuah tren budaya yang dipopulerkan oleh kelompok musik dan film Korea. Praktis, remaja Indonesia mengikuti apa yang dilakukan oleh para bintang Korea tersebut.

Diskusikan bersama kelompok kalian, melihat fenomena di atas, apakah ini merupakan fakta tergerusnya kepribadian generasi remaja bangsa ini? Apakah faktor-faktor yang menyebabkan tergerusnya Pancasila sebagai kepribadian bangsa di kalangan para remaja? Bagaimana cara dan pendekatan untuk mengurangi dan mengatasinya? Presentasikan di depan kelas dan lakukan diskusi antarkelompok.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa

Kalian pasti memiliki kepribadian masing-masing. Cermati kepribadian teman-temanmu! Mungkin kalian akan mendapati ada temanmu yang cenderung kaku dan disiplin, ada yang fleksibel dan mudah beradaptasi, ada pula yang cara berpikirnya sederhana dan tidak mau ambil pusing. Itu semua dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan yang membentuk dan membesarkan, dan faktor lainnya.

Demikianlah gambaran Pancasila sebagai kepribadian bangsa. Bangsa Indonesia memiliki watak, karakter, dan perilaku yang mencerminkan nilainilai Pancasila. Watak dan karakter ini membentuk kepribadian Bangsa Indonesia yang membedakannya dengan kepribadian bangsa-bangsa lain.

Era globalisasi yang membuat dunia seperti tanpa batas, memiliki tantangan tersendiri bagi Bangsa Indonesia. Tidak sedikit masyarakat Indonesia, khususnya generasi mudanya, yang mengalami krisis identitas. Mereka seperti kehilangan jati dirinya sebagai Bangsa Indonesia. Mereka meniru kepribadian bangsa-bangsa lain yang dianggap keren dan modern. Padahal, itu bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai kepribadian bangsa mestinya tercermin dalam sikapmental dan perilaku keseharian. Tidak mudah terpengaruh oleh kepribadian bangsa lain. Setiap bangsa pasti memiliki kepribadian yang dipengaruhi oleh pandangan hidupnya. Bangsa Indonesia memiliki kepribadian luhur, bahkan sebelum Pancasila dirumuskan. Kepribadian luhur inilah yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Kepribadian Bangsa Indonesia yang terwarnai oleh sila pertama tercermin dari sikap hidup taat menjalankan ajaran agama. Berusaha senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai antarumat beragama.

Kepribadian Bangsa Indonesia yang diwarnai oleh sila kedua tercermin dari sikap mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, sikap saling tenggang rasa, tidak semenamena terhadap orang lain, dan berani membela kebenaran dan keadilan.

Kepribadian Bangsa Indonesia yang terwarnai oleh sila ketiga tercermin dari sikap menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, rela berkorban bagi kepentingan negara dan bangsa.

Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan Indonesia dan bertanah air Indonesia.
Mengembangkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.



Gambar 1.8 Musyawarah merupakan salah satu kepribadian Bangsa Indonesia

Kepribadian Bangsa Indonesia yang terwarnai oleh sila keempat tercermin dari sikap mengutamakan musyawarah mufakat untuk pengambilan keputusan bersama. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang ambil dengan jalan musyawarah. Mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil secara moral kepada Tuhan Maha Esa.

Kepribadian Bangsa Indonesia yang terwarnai oleh sila kelima tercermin dari sikap mengembangkan sikap adil terhadap sesama. Menghormati hakorang lain, gemar memberikan pertolongan. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, Pancasila merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur dan kepribadian Bangsa Indonesia. Karena itu, kalian mesti bangga menampilkan kepribadian Bangsa Indonesia saat berinteraksi dengan para pelajar lain ketika mengikuti kegiatan internasional, seperti pertukaran pelajar internasional.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Bhinneka **:** beragam; beraneka ragam

Budaya **:** adat istiadat

Chauvinisme **:** patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan

Internasionalisme **:** menjadikan kemanusiaan dan persaudaraan antar bangsa menempati posisi tertinggi

Karakter **:** nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang, bias juga disebut watak

Kosmpolitanisme : ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama

Netiket **:** etika dalam menggunakan internet/sosial media

NKRI **:** negara Kesatuan Republik Indonesia

Otonom **:** mandiri atau dapat berdiri sendiri

Proyek kewarganegaraan **:** suatu kegiatan siswa dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melihat permasalahan yang ada dan mencarikan alternatif solusi

RIS **:** Republik Indonesia Serikat

Swapraja **:** daerah yang mempunyai pemerintahan sendiri

TNI **:** Tentara Nasional Indonesia

UNESCO **:** *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

1. Bo'a, Fais Yonas. 2018. Pancasila sebagai Sumber Segala Sumber Hukum dalam Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Konstitusi, Vol 15. No. 1, 2018.*
   https:// jurnalkonstitusi.mkri.id/index.php/jk/article/view/1512/351
2. Krisnayuda, Backy. *Pancasila & Undang-Undang: Relasi dan Transformasi Keduanya dalam Sistem*.
3. *Pancasila dalam Sistem Hukum* (Fais Yonas Bo'a)
4. *Pancasila Sumber dari Segala Sumber Hukum di Indonesia* (Kurnisar Kurnisar)
5. *Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara* (Ronto)
6. *Lahirnya Pancasila: kumpulan pidato BPUPKI* (Floriberta Aning S)
7. *Pancasila* (Suparman, S.Pd.)
8. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno* (Soekarno)
9. *Karakter Pancasila, Membangun Pribadi dan Bangsa Berm*anfaat (Zaim Uchrowi)
10. *Makna dan Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara*
    (https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/makna-dan-arti-penting-pancasila-sebagaidasar-negara-4940/)

MODUL AJAR
BAB 1 : KEDUDUKAN DAN FUNGSI PANCASILA
PERTEMUAN 11-12 : PANCASILA SEBAGAI CITA-CITA DAN TUJUAN BANGSA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	.....
Satuan Pendidikan	**:**	**SMP/MTs**
Kelas / Kelas	**:**	**VIII (Delapan) - D**
Mata Pelajaran	**:**	**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	
Tahun Penyusunan	**:**	**20..... / 20.....**

II. KOMPETENSI AWAL

Bagian ini mengajak siswa untuk kembali mengingat apa cita-citanya. Setiap orang pasti punya cita-cita, karena dengan cita-cita itu, kita bersemangat untuk belajar karena tahu akan ke mana tujuannya. Termasuk cita-cita kita berbangsa dan bernegara. Pancasila kita jadikan alat untuk pemersatu bangsa. Tujuan akhirnya adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur, baik material terlebih spiritual yang berdasarkan Pancasila. Cita-cita dan tujuan bangsa yang didasari nilai-nilai Pancasila ini mesti diterjemahkan dalam program-program pembangunan di berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara; politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku Teks
2. Laptop/Komputer PC
3. Akses Internet
4. Handout materi
5. Papan tulis/White Board
6. Lembar kerja
7. Infokus/Proyektor/Pointer
8. Referensi lain yang mendukung

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila.
- Peserta didik mampu menghayati pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila.
- Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa mempelajari materi *PANCASILA SEBAGAI CITA-CITA DAN TUJUAN BANGSA* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Apa citacitanya? dan bagaimana cara mewujudkannya?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-11

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang sedikit dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru memberikan review terkait materi subbab sebelumnya mengenai Pancasila sebagai ke pribadian bangsa
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada pertanyaan terkait subbab Pancasila sebagai kepribadian bangsa. Siswa yang lain bisa turut memberikan jawaban atau pandangannya
- Selanjutnya, guru meminta kepada 2–3 siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan pandangannya terkait materi yang sudah dipelajari di rumah mengenai subbab Pancasila sebagai Cita-cita dan Tujuan Bangsa
- Saat siswa menyampaikan pandangannya di de pan kelas, siswa yang lain bisa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapannya
- Guru juga dapat memberikan pertanyaan atau komentar kepada siswa yang sedang presentasi atau kepada siswa yang lain
- Guru dapat menanyakan kepada siswa apa citacitanya? dan bagaimana cara mewujudkannya?

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini

- Guru memberikan apresiasi, respons ataupun klarifikasi.dari.diskusi.yang.dilakukan.oleh.siswa
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-12

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan berbincang-bincang ringan dengan 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Menindaklanjuti tugas kelompok pada perte muan ke-2, maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menayangkan videonya di depan kelas dengan menggunakan proyektor/ LCD
- Urutan kelompok yang akan menampilkan video nya dibuat dengan undian. Tuliskan nama masing-masing kelompok di kertas kecil, lalu dilipat. Setelah itu perwakilan dari masingmasing kelompok memilih satu kertas undian sebagai petunjuk nomor urut untuk tampil
- Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menayangkan videonya berdasarkan nomor urut yang telah diambil
- Setelah satu kelompok menayangkan videonya, maka siswa yang lain diberikan kesempatan untuk. mengajukan. pertanyaan. atau. klarifikasi. dari penayangan video tersebut. Begitu seterusnya sampai semua kelompok selesai menayangkan videonya

  Catatan: jika pada pertemuan ke-2 sebelumnya, proses pembelajarannya tidak membuat video dan hanya bermain peran, maka proses penayangan video ini tidak diperlukan. Dan langsung ke pembelajaran di bawah ini.
- Guru membuat kelompok belajar, satu kelompok minimal 5 siswa
- Masing-masing kelompok mendapatkan tugas membuat video dengan tema pentingnya wajib belajar. Video dibuat menggunakan *handphone* serta diedit menggunakan aplikasi gratis seperti *Kinemaster, VideoShow, FilmoraGo*, dan lain-lain
- Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dan membuat video. Pengambilan gambar/video dapat dilakukan di ruang kelas atau di luar kelas
- Finalisasi pembuatan video dapat dikerjakan di luar sekolah. Jika sudah selesai video dapat diunggah di akun sosmed masing-masing sebagai upaya turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa
- Bagi kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya melaporkannya kepada guru PPKn

Alternatif pembelajaran

Jika disekolah sarananya tidak mendukung dalam pembuatan video, maka kelompok belajar dapat menggantinya dengan tugas seperti di bawah ini.

- Guru membuat kelompok belajar, satu kelompok minimal 5 siswa
- Masing-masing kelompok mendapatkan tugas membuat cerita bergambar (Cergam) dengan tema pentingnya wajib belajar. Cergam dibuat di atas kertas HVS putih, lalu menggambarnya bisa menggunakan pensil, spidol, dan atau crayon
- Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dan membuat cerita bergambar tersebut
- Setelah masing-masing kelompok belajar selesai mengerjakan tugasnya, lalu secara bergantian kelompok belajar tersebut mempersentasikannya di depan kelas
- Siswa yang lain bisa mengajukan pertanyaan atau. klarifikasi. dari. presentasi. masing-masing. kelompok belajar tersebut

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait materi pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi. dari. diskusi. atau. pembuatan. video. yang. dilakukan oleh siswa
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan atau penilaian terhadap siswa dari aspek sikap & pengetahuan selama proses pertemuan ini

V. ASESMEN

1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengematan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah,.maupun.masyarakat.yang.telah.terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/ IQ),. kecerdasan. fisikal-mental. (olah. raga/AQ),. serta. kecerdasan. emosi-sosial. (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester.

Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi.terlebih.dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 1.8 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 1–14

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)

		1	2	3	4	...	...	14	Jumlah	Ratarata
1	Ayu	4	3	3	2	...	...	3	39	3.25/B
2	Bhatara	3	4	4	4	...	...	4	46	3.8/A
3	...									
...	...									
...	...									
...	Zita	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya, Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 1.9 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik: …….

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		1	2	3	...	...	14	Ratarata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis							
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi							
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre							
...	...							
Nilai Akhir								

3. Penilaian Pengetahuan (Civic Knowledge)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan

keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pancasila memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Pancasila menjadi dasar penyelenggaraan negara Indonesia. Nah agar lebih menghayati lagi, kalian simak tautan video berikut ini. Kemudian, yang lebih penting lagi, kalian harus mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Widia Kusuma Wardani

https://www.youtube.com/watch?v=yVewx4ELYiQ

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Bentuk dan Kedaulatan Negara?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Buatlah beberapa kelompok dan buatlah video edukasi tentang pentingnya wajib belajar. Kemudian, sosialisasikan kepada masyarakat sekitar kalian. Selain itu, unggah video tersebut di akun *YouTube* kalian sebagai bentuk kampanye menyukseskan salah satu tujuan bernegara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bila tidak memungkinkan, buatlah dalam bentuk reportase. Kemudian, tempelkan pada mading sekolah.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Pancasila sebagai Cita-cita dan Tujuan Bangsa

Kalian masih ingat saat sekolah dasar (SD) dulu? Umumnya saat duduk di bangku SD, setiap peserta didik pernah menyampaikan cita-citanya di depan kelas. Setiap kalian pasti punya cita-cita yang ingin dituju. Dengan memiliki cita-cita membuat kalian bersemangat belajar dan berkarya karena ada pencapaian yang ingin dituju.

Nah coba tuliskan cita-cita kalian saat ini dan jelaskan langkah dan cara yang akan kalian tempuh untuk menggapainya. Presentasikan di depan kelas secara bergantian agar kalian merasakan kembali semangat menyala-nyala untuk menggapai cita-cita kalian.

Demikianlah gambaran Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa. Dalam Pancasila terkandung cita-cita dan tujuan bangsa yang menjadikan Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa. Tujuan akhirnya adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur, baik material terlebih spiritual yang berdasarkan Pancasila.

Selain itu, dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 disebutkan pula tujuan bangsa Indonesia, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.



Gambar 1.9 Salah satu tujuan Bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki cita-cita dan tujuan yang jelas dan mulia, sebagaimana disebutkan di atas. Cita-cita dan tujuan bangsa yang didasari nilai-nilai Pancasila ini mesti diterjemahkan dalam program-program pembangunan di berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara; politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

***Bhinneka* :** beragam; beraneka ragam

***Budaya* :** adat istiadat

***Chauvinisme* :** patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan

***Internasionalisme* :** menjadikan kemanusiaan dan persaudaraan antar bangsa menempati posisi tertinggi

***Karakter* :** nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang, bias juga disebut watak

Kosmpolitanisme : ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama

***Netiket* :** etika dalam menggunakan internet/sosial media

***NKRI* :** negara Kesatuan Republik Indonesia

***Otonom* :** mandiri atau dapat berdiri sendiri

***Proyek kewarganegaraan* :** suatu kegiatan siswa dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melihat permasalahan yang ada dan mencarikan alternatif solusi

***RIS* :** Republik Indonesia Serikat

***Swapraja* :** daerah yang mempunyai pemerintahan sendiri

***TNI* :** Tentara Nasional Indonesia

***UNESCO* :** *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

1. Bo'a, Fais Yonas. 2018. Pancasila sebagai Sumber Segala Sumber Hukum dalam Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Konstitusi, Vol 15. No. 1, 2018.*
   https:// jurnalkonstitusi.mkri.id/index.php/jk/article/view/1512/351
2. Krisnayuda, Backy. *Pancasila & Undang-Undang: Relasi dan Transformasi Keduanya dalam Sistem*.
3. *Pancasila dalam Sistem Hukum* (Fais Yonas Bo'a)
4. *Pancasila Sumber dari Segala Sumber Hukum di Indonesia* (Kurnisar Kurnisar)
5. *Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara* (Ronto)
6. *Lahirnya Pancasila: kumpulan pidato BPUPKI* (Floriberta Aning S)
7. *Pancasila* (Suparman, S.Pd.)
8. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno* (Soekarno)
9. *Karakter Pancasila, Membangun Pribadi dan Bangsa Berm*anfaat (Zaim Uchrowi)
10. *Makna dan Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara*
    (https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/makna-dan-arti-penting-pancasila-sebagaidasar-negara-4940/)